

A decorative L-shaped frame composed of thick black lines. The top-left corner is a horizontal line extending to the right, then a vertical line extending downwards. The bottom-right corner is a horizontal line extending to the left, then a vertical line extending upwards. The text is centered within the open space of this frame.

PENILAIAN TERTULIS

A solid dark blue horizontal bar located below the main text, spanning most of the width of the frame.

Penilaian Tertulis

- Penilaian tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawabannya dalam bentuk tulisan.
- Penilaian ini lebih menenankan pada penilaian aspek kognitif.
- Ruang lingkup penilaian meliputi:
 1. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*Knowledge*)
 2. Pemahaman (*Comprehension*)
 3. Aplikasi (*application*)
 4. Analisis (*Analysis*)
 5. Sintesis (*Synthesis*)
 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Pengetahuan (*Knowledge*)

- Kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menerapkannya.
- Kemampuan mengetahui atau mengingat merupakan proses berpikir yang paling rendah
- Kemampuan mengetahui juga disebut kemampuan mengetahui fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.
- Contoh: mendefinisikan, memberi nama, dan menguraikan atau menceritakan kembali sesuatu yang terjadi.

Pemahaman (*Komprehension*)

- Kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat.
- Kemampuan memahami merupakan proses berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan atau ingatan.
- Kemampuan memahami dapat juga diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan antarfaktor.
- Contoh: mengungkapkan gagasan, membedakan, membandingkan, menginterpretasi data, dan menjelaskan gagasan pokok.

Penerapan (*Application*)

- Kemampuan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, rumus-rumus, teori-teori dalam situasi yang baru dan konkret.
- Kemampuan mengaplikasikan merupakan proses berpikir yang setingkat lebih tinggi dari pemahaman.
- Kemampuan mengaplikasikan dapat juga diartikan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
- Contoh: menghitung, melakukan percobaan, membuat model, dan merancang strategi pemecahan masalah.

Analisis (*Analysis*)

- Kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, dan mampu memahami hubungan antarbagian atau antara factor yang satu dengan lainnya.
- Kemampuan menganalisis merupakan proses berpikir yang setingkat lebih tinggi dari aplikasi.
- Kemampuan menganalisis dapat juga diartikan menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan penyelesaian atau gagasan serta menunjukkan hubungan antarbagian.
- Contoh: mengidentifikasi factor penyebab, merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi, membuat grafik, dan mengkaji ulang.

Sintesis (*Synthesis*)

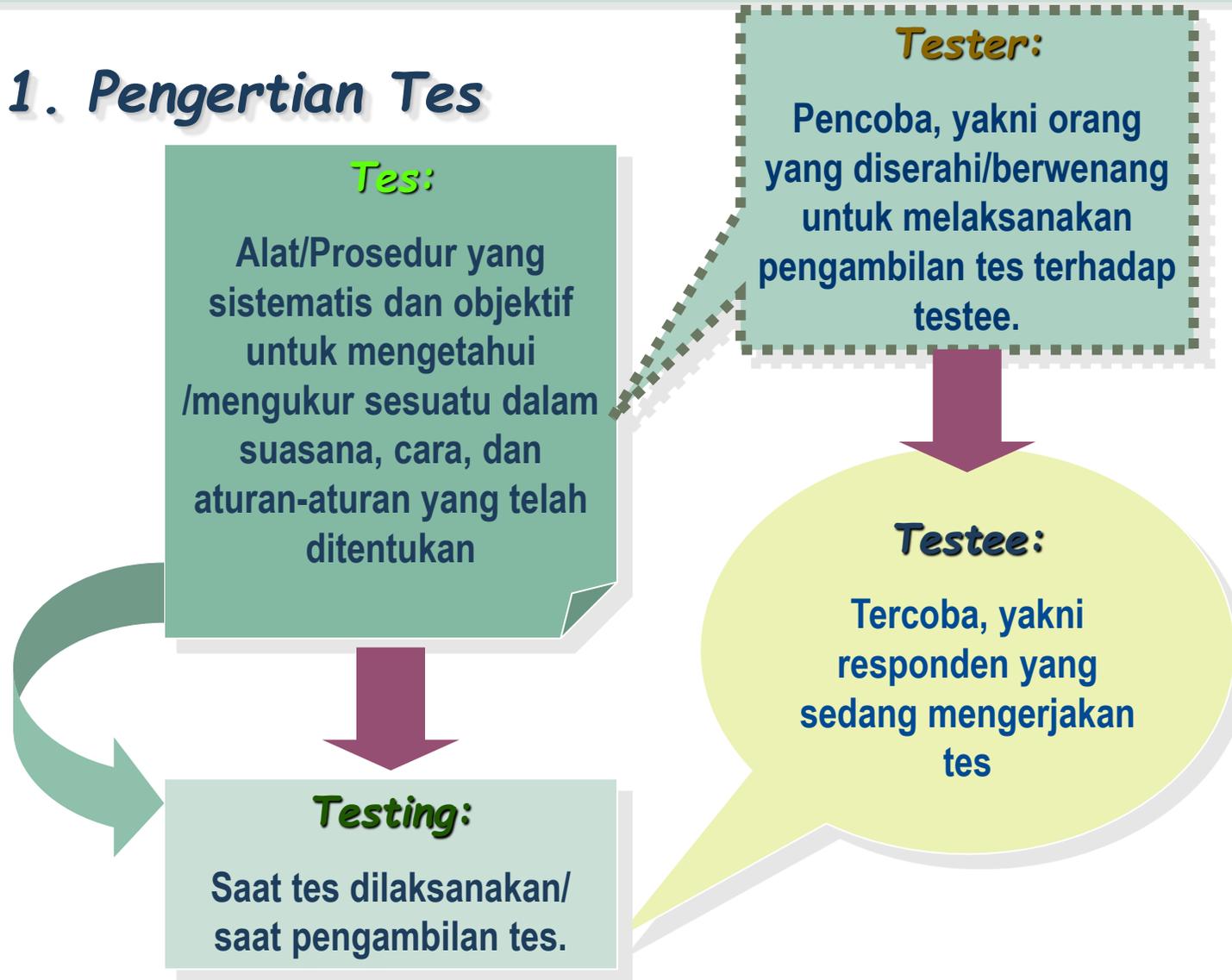
- Kemampuan seseorang untuk memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga terwujud menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- Kemampuan mensintesis merupakan proses berpikir yang setingkat lebih tinggi dari analisis.
- Kemampuan mensintesis dapat juga diartikan menggabungkan informasi menjadi suatu kesimpulan atau konsep, meramu atau merangkai berbagai gagasan menjadi suatu hal yang baru.
- Contoh: membuat desain, menemukan penyelesaian atau solusi masalah, memprediksi, merancang model produk tertentu, dan menciptakan produk tertentu.

Evaluasi (*Evaluation*)

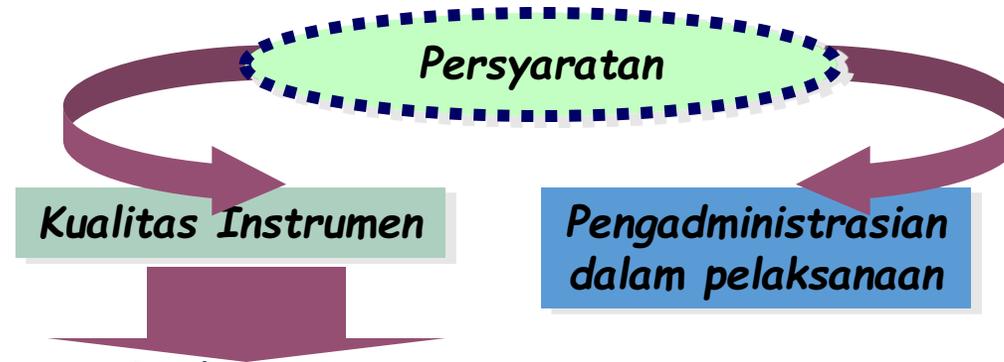
- Kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan dan memutuskan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide. Mampu memilih suatu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria tertentu.
- Kemampuan mengevaluasi merupakan proses berpikir yang paling tinggi, hal ini dikarenakan harus membuat keputusan berdasarkan pengetahuan, pemahaman, pengalaman dalam menerapkan pengetahuan, menganalisis dan mensintesis.
- Kemampuan mengevaluasi dapat juga diartikan kemampuan mempertimbangkan dan memutuskan atau menilai: benar - salah, baik - buruk, bermanfaat - tidak bermanfaat (khusus nilai indah – tidak indah merupakan hasil penilaian yang ada pada ranah afektif).
- Contoh: mempertahankan pendapat, berargumentasi, memilih solusi terbaik, , menyusun kriteria penilaian, menyarankan perubahan, menyarankan strategi baru, **menulis laporan**, dan membahas suatu kasus.

A. Teknik Tes

1. Pengertian Tes



2. Persyaratan dan ciri Tes



Ciri Tes yang Baik

- **Validitas (Logis: Content, Construct, Empiris: Concurrent, Predictive)**
- **Reliabilitas (equivalent, test-retest method, split half method)**
- **Objektivitas**
- **Praktikabilitas**
- **Deskriminasi**

3. Fungsi Tes



Jenis Tes

Unsur suatu kegiatan	1.	<i>Tes Pengukur Proses</i>
	2.	<i>Tes Pengukur Hasil</i>
Tujuan penggunaan hasil	1.	<i>Tes Diagnostik</i>
	2.	<i>Tes Formatif</i>
	3.	<i>Tes Sub Sumatif</i>
	4.	<i>Tes Sumatif</i>
Konstruksi yang diukur	1.	<i>Tes Sikap</i>
	2.	<i>Tes Kepribadian</i>
	3.	<i>Tes Bakat</i>
	4.	<i>Tes Minat</i>
	5.	<i>Tes Kemampuan</i>

Isi/Bidang studi	1.	<i>Tes Menggambar</i>
	2.	<i>Tes Sejarah</i>
	3.	<i>Tes IPA ,dll.</i>
Ruang lingkup materi	1.	<i>Tes Pencapaian (luas)</i>
	2.	<i>Tes Penelusuran (sempit, cermat)</i>
Keragaman butir/tugas	1.	<i>Homogen (mengukur suatu aspek,</i>
	2.	<i>Hetrogen (tes terstandar)</i>
Cara testee memberikan respon	1.	<i>Tes Lisan</i>
	2.	<i>Tes Tertulis</i>
	3.	<i>Tes Penampilan</i>

Cara skoring	1.	<i>Tes Objektif</i>
	2.	<i>Tes Subjektif</i>

Cara Pengadministrasian	1.	<i>Pre Test</i>
	2.	<i>Post Tesst</i>

Tekanan aspek yang diukur	1.	<i>Speed Test (kecepatan)</i>
	2.	<i>Power Test (kemampuan)</i>

Banyaknya Testee	1.	<i>Individu (psikologi)</i>
	2.	<i>Kelompok (pendidikan)</i>

Penyusunannya	1.	<i>Tes Buatan Guru</i>
	2.	<i>Tes Terstandar</i>

Tes Uraian--- Essay

Tes Uraian (Essay examination)

Menuntut jawaban dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, dan memberikan alasan. Dengan kata lain mengekspresikan gagasan melalui bahasa tulis atau lisan. Ciri-ciri pertanyaanya didahului dengan kata: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dsb. Soal berkisar 5 –10 dalam waktu 90 s/d 120 menit.

Kelebihan Tes Uraian (Essay examination)

- *Dapat mengukur aspek kognitif yang tinggi*
- *Dapat melatih kemampuan berpikir teratur/penalaran: logis, analitis, & sistematis*
- *Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (problem-solving)*
- *Dapat diketahui sejauhmana testee mendalami suatu masalah yang ditekankan*
- *Tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi*
- *Dapat mengembangkan kemampuan bahasa baik lisan maupun tulisan*
- *Mendorong testee untuk berani mengemukakan pendapat*
- *Memberikan kesempatan pada testee untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan cara sendiri*
- *Adanya keuntungan teknis (mudah disiapkan dan disusun)*

Kelemahan Tes Uraian (Essay examination)

- Sampel tes sangat terbatas, sehingga kurang representatif untuk cakupan materi yang luas, karena soalnya terbatas
- Cara memeriksanya banyak dipengaruhi oleh unsur subjektif.
- Waktu untuk koreksi relatif lebih lama dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.
- Pemeriksaanya tidak praktis bagi kelas yang jumlah siswanya relatif besar.

Jenis Tes Uraian (Essay examination)

- Uraian bebas (isi pertanyaan bersifat umum)
Contoh: Apa yang saudara ketahui tentang batik dan printing?
- Uraian terbatas (isi pertanyaan sudah diarahkan pada hal-hal tertentu/ada pembatasan tertentu)
Contoh: Coba jelaskan tiga faktor yang membedakan antara batik dan printing ditinjau dari aspek teknik pembuatannya!
- Uraian Terstruktur (antara tes objektif dan subjektif – jawaban singkat bersifat terbuka dan bebas menjawabnya. Berisi unsur-unsur: pengantar soal, data, dan serangkaian sub soal)

Contoh Uraian Terstruktur

Dibawah ini tercantum daftar biaya produksi batik (jarit) sebanyak 50 potong. Biaya tersebut belum termasuk biaya promosi (10%), packaging (5%), desain (5%), dan laba (25%).

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Jumlah biaya (Rp)
1	Kain Primisima	100 m	15.000,-	1.500.000,-
2	Lilin Klowong	20 kg	12.000,-	240.000,-
3	Lilin Tembok	50 kg	13.000,-	650.000,-
4	Lilin Parafin	10 kg	10.000,-	100.000,-
5	Naptol	9 kg	80.000,-	720.000,-
6	Coustik	2 kg	50.000,-	100.000,-
7	TRO	2 kg	50.000,-	100.000,-
8	Soda api/soda abu	2 kg	50.000,-	100.000,-
9	Tenaga kerja	300 hari	15.000,-	4.500.000,-
10	Inves alat	10%	500.000,-	50.000,-
Total biaya				8.060.000,-

Dari data di atas: a) hitunglah biaya promosi, b) hitunglah biaya packaging, c) hitunglah biaya desain, d) hitunglah laba penjualan, e) berapa harga jual persatuan/satu potong jarit.

Tes Objektif

1. Jawaban Singkat

(bentuk completion test/tes isian/menyempurnakan/melengkapi dan bentuk pertanyaan langsung)

■ **Pengetahuan Istilah**

Contoh: Kerajinan yang dibuat dengan menggunakan tanah liat dan dibakar dengan suhu 700 °C disebut (gerabah/terakota)

■ **Pengetahuan fakta**

Contoh: Emas akan meleleh pada suhu °C

■ **Pengetahuan Prinsip**

Contoh: Jika garis horizontal dikomposisikan secara berdekatan dengan garis vertikal, apa yang terjadi dengan komposisi tersebut..... (kontras)

■ **Pengetahuan Metode/prosedur**

Contoh: Alat apakah yang digunakan untuk membentuk keramik silindris? (pelarik)

■ **Pengetahuan penafsiran data**

Contoh: Jika warna biru tua (AS-BS: Blu) pada sebuah kain ditimpa dengan warna kuning (AS-G : Yelow), warna apakah yang akan dihasilkan? (hitam)

Kelebihan Jawaban Singkat

- *Adanya keuntungan teknis (mudah disiapkan dan disusun)*
- *Tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi*
- *Menuntut testee untuk menjawab dengan singkat dan tepat*
- *Hasil penilaiannya cukup objektif*

Kelemahan Jawaban Singkat

- *Kurang mengukur aspek pengetahuan yang lebih tinggi*
- *Pemeriksaan membutuhkan waktu yang relatif lama sekalipun tidak selama tes essay.*

2. Benar-salah (True-False)

Bentuk tes yang soalnya berupa pernyataan (statement), baik pernyataan yang benar maupun pernyataan yang salah.

Mengukur kemampuan testee tentang:

- Pengetahuan Definisi
- Pengetahuan fakta
- Pengetahuan Prinsip

Variaasi Bentuk Soal Benar-salah:

- **Tipe pernyataan benar salah tanpa koreksi (without correction)**
Contoh: (B) – S Motif awan mendung berasal dari daerah Cirebon.
- **Tipe pernyataan benar salah dengan koreksi (with correction)**
Contoh: B – (S) (geometris) 1. Motif swastika termasuk motif abstrak
(B) – S 2. Motif bujetan berasal dari daerah pekalongan
- **Tipe pernyataan benar salah merumpun**
Contoh:
Manakah bidang Kriya berikut yang termasuk fine art
(B) --- S 1. Seni lukis
B --- (S) 2. Seni kerajinan
B --- (S) 3. Desain Interior
(B) --- S 4. Seni Patung
B --- (S) 5. Desain Grafis
(B) --- S 6. Seni Grafis

Kelebihan Benar-salah

- *Pemeriksaan dapat dilakukan dengan cepat dan objektif*
- *Soal dapat disusun dengan mudah*
- *Lebih representatif atau dapat mewakili cakupan materi yang lebih luas.*
- *Petunjuk pengerjaan mudah dimengerti.*

Kelemahan Benar-salah

- *Kemungkinan spekulasi dengan jawaban benar setiap soal adalah 50%*
- *Kurang mengukur aspek kognitif yang lebih tinggi, karena hanya dapat mengungkap daya ingat dan pengalanan kembali.*
- *Tidak semua masalah dapat dinyatakan hanya dengan dua kemungkinan (benar dan salah)*
- *Jikia dibandingkan dengan tes essay pembuatan soalnya relatif lebih sulit, karena banyak dan harus teliti.*

3. Menjodohkan (Matching Test)

Dua kelompok pernyataan yang paralel. Kedua kelompok ini berada dalam satu kesatuan. Kelompok sebelah kiri merupakan kelompok soal. Jumlah jawaban yang disediakan dalam kelompok kanan sebaiknya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah soal. Matching dapat disepdankan dengan kata mempertandingkan, mencocokkan, memasangkan, atau menjodohkan.

Contoh:

- | | |
|--|----------------------------------|
| 1. Gaya lukisan Widayat | a. abstrak |
| 2. Gaya lukisan Basuki abdullah | b. realistik |
| 3. Gaya lukisan Raden Saleh | c. dekoratif |
| 4. Gaya lukisan Agus Kamal | d. naturalistik |
| 5. Gaya lukisan Affandi | e. surealistik |
| | f. abstrak ekspresionisme |
| | g. Dadaisme |

Kelebihan bentuk soal menjodohkan

- *Pemeriksaan dapat dilakukan dengan cepat dan objektif*
- *Mengukur kemampuan bagaimana mengidentifikasi dua hal yang berhubungan.*
- *Lebih representatif atau dapat mewakili cakupan materi yang lebih luas.*

Kelemahan bentuk soal menjodohkan

- *Kurang mengukur aspek kognitif yang lebih tinggi, karena hanya mengukur hal-hal yang didasarkan fakta dan hafalan.*
- *Sukar untuk menentukan materi atau pokok bahasan yang mengukur hal-hal yang berhubungan.*

4. Pilihan Ganda (Multiple Choice Test)

Bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan. Struktur soal pilihan ganda terdiri atas:

- **Stem** : Pernyataan / pertanyaan / keterangan
- **Option** : Kemungkinan /alternatif jawaban
 - ▶ **Kunci jawaban** : Jawaban yang benar/tepat
 - ▶ **Distractor** : pengecoh

Bentuk Soal Pilihan Ganda (PG B, PG HAH, dan PG K)

1. Sederhana/biasa

Contoh: Karya Kriya yang dapat dikatagorikan karya seni terap adalah

- a. lukisan*
- b. grafis*
- c. ilustrasi*
- d. patung*

2. Hubungan antar hal/ Pernyataan

Contoh:

Petunjuk:

Untuk soal berikut pilihlah:

- a. *Jika pernyataan pertama betul, pernyataan kedua betul dan keduanya memiliki hubungan sebab akibat.*
- b. *Jika pernyataan pertama betul, pernyataan kedua betul tetapi keduanya tidak memiliki hubungan sebab akibat.*
- c. *Jika salah satu dari kedua pernyataan salah.*
- d. *Jika kedua pernyataan salah.*

Soal

Nilai estetis bukan satu-satunya penentu kualitas sebuah produk kerajinan.

SEBAB

Seni kerajinan merupakan seni terap yang harus mempertimbangkan pengguna.

3. Kompleks

Cara menjawabnya lebih kompleks. Pilihan ganda kompleks ini sering juga disebut dengan pilihan ganda asosiasi.

Contoh:

Petunjuk:

- a. *Jika (1), (2), dan (3) betul.*
- b. *Jika (1) dan (3) betul.*
- c. *Jika (2) dan (4) betul.*
- d. *Jika hanya (4) betul.*
- e. *Jika semuanya betul.*

Soal:

Pusat perhatian (centre of interest) dapat ditimbulkan oleh

- (1) *Susunan arah elemen yang memusat.*
- (2) *Susunan ukuran elemen yang berbeda.*
- (3) *Susunan warna kontras.*
- (4) *Susunan warna yang berbeda.*

Kelebihan Pilihan Ganda

- *Lebih representatif atau dapat mewakili cakupan materi yang lebih luas.*
- *Pemeriksaan dapat dilakukan dengan mudah dan cepat serta objektif*

Kelemahan Pilihan Ganda

- *Kemungkinan spekulasi dengan jawaban benar setiap soal cukup besar (tergantung jumlah option, misal 4 option berarti besarnya spekulasi 25%).*
- *Proses berpikir testee tidak dapat dilihat dengan nyata.*

Penyusunan Instrumen Tes

A. Langkah-langkah Penyusunan Instrumen Tes

1. Pengembangan Spesifikasi Tes

- Menetapkan tujuan tes
- Menentukan cakupan tes
- Merumuskan Indikator
- Menyusun kisi-kisi
- Memilih tipe soal
- Merencanakan tarap kesukaran
- Merencanakan banyaknya soal

2. Penulisan Soal

3. Penelaahan Soal

4. Pengujian Soal

1. Uji Coba butir-butir soal
2. Analisis butir soal

1. Pengembangan Spesifikasi Tes

Uraian yang menunjukkan keseluruhan kualitas dan ciri-ciri yang harus dimiliki oleh tes yang akan dikembangkan.

Secara ideal: Lengkap dan jelas

a. Menetapkan tujuan tes

untuk merumuskan tujuan ini beberapa indikator dapat dijadikan acuan, yakni fungsi tes, siapa yang akan dites, daerah prestasi mana yang akan dites, dan berapakah waktu yang tersedia untuk mengerjakan tes.

Fungsi : Seleksi/diagnosis/penempatan/pencapaian hasil belajar

Siapa : calon siswa/kelas 1/ 2/ 3/ 4/ 5/ 6/ 7/ 8/ 9/10/11/12

Daerah Prestasi : Kompetensi (ke 1/ ke 2/ dst.) dan perilaku (kognitif/afektif/psikomotor).

Waktu : 90' / 120' dst.

Contoh

Tujuan Tes:

Mendapatkan informasi tingkat pencapaian hasil belajar Keterampilan siswa kelas 7 SMP, khususnya pada kompetensi memahami kerajinan daerah, bidang keterampilan kerajinan, jika dites dalam waktu 90 menit.

b. Menentukan cakupan tes (kompetensi/materi apa saja yang akan diteskan. Hal ini dapat lihat pada kurikulum/silabus yang telah disusun)

KOMPETENSI KEJURUAN

1. Desain dan Produksi Kria Tekstil (086)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Membuat gambar untuk berbagai jenis produk kria tekstil	1.1 Menjelaskan cara menggambar produk kria tekstil
	1.2 Menggambar ragam hias untuk produk kria tekstil
	1.3 Membuat pola gambar sesuai produk kria tekstil
	1.4 Mendokumentasikan desain produk kria tekstil
2. Mewarna pada kain dan serat	2.1 Menjelaskan cara pewarnaan kain dan serat
	2.2 Mengidentifikasi kain dan serat
	2.3 Mewarna kain dan serat dengan zat pewarna alami
	2.4 Mewarna kain dan serat dengan zat warna sintetis

c. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator adalah karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perubahan, atau respon, yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa, untuk menunjukkan bahwa siswa itu telah memiliki kemampuan dasar tertentu. Indikator pada dasarnya merupakan penjabaran kompetensi dasar dan merupakan elemen terkecil yang tidak dapat diurai lagi serta sudah menggambarkan perilaku tertentu. Rumusan indikator harus menggunakan kata kerja operasional/dapat diukur. Dengan indikator inilah soal dapat dirumuskan.

Contoh.

Indikator	:	Menjelaskan perbedaan batik dan printing
Soal	:	Jelaskanlah..... atau
	:	Bedakanlah Atau
	:	Berikut ini merupakan aspek-aspek yang membedakan

KATA KERJA OPERASIONAL untuk merumuskan INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
Mengutif	Memberikan	Menugaskan	Menganalisis	Mengabstraksi	Membandingkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Mengatur	Menyimpulkan
Menjelaskan	Mengkategorikan	Menentukan	Memecahkan	Menganimasi	Menilai
Menggambar	Mencirikan merinci	Menerapkan	Menegaskan	Mengumpulkan	Mengarahkan
Membilang	Mengasosiasikan	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengkategorikan	Mengkritik
Mengidentifikasi	Membandingkan	Mengkalkulasi	Mendiagnosis	Mengkode	Menimbang
Mendaftar	Menghitung	Memodifikasi	Menyeleksi	Mengkombinasikan	Memutuskan
Menunjukkan	Mengkontraskan	Mengklasifikasi	Merinci	Menyusun	Memisahkan
Memberi label	Mengubah	Menghitung	Menominasikan	Mengarang	Memprediksi
Memberi indeks	Mempertahankan	Membangun	Mendiagramkan	Membangun	Memperjelas
Memasangkan	Menguraikan	Mengurutkan	Mengkorelasikan	Menanggulangi	Menugaskan
Menamai	Menjalin	Membiasakan	Merasionalkan	Menghubungkan	Menafsirkan
Menandai	Membedakan	Mencegah	Menguji	Menciptakan	Mempertahankan
Membaca	Mendiskusikan	Menggambarkan	Memecahkan	Mengkreasikan	Merinci
Menyadari	Menggali	Menggunakan	menjelajah	Mengoreksi	Mengukur
Menghafal	Mencontohkan	Menilai	Membagikan	Merancang	Merangkum

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
Meniru	Menerangkan	Melatih	Menyimpulkan	Merencanakan	Membuktikan
Mencatat	Mengemukakan	Menggali	Menemukan	Mendikte	Memvalidasi
Mengulang	Mempolakan	Mengemukakan	Menelaah	Meningkatkan	Mengetesa
Memproduksi	Memperluas	Mengadaptasi	Memaksimalkan	Memperjelas	Mendukung
Meninjau	Menyimpulkan	Menyelidiki	Memerintahkan	Memfasilitasi	Memilih
Memilih	Meramalkan	Mengoperasikan	Mengedit	Membentuk	Memproyeksikan
Menyatakan	Merangkum	Mempersoalkan	Mengaitkan	Merumuskan	
Mempelajari	Menjabarkan	Mengkonsepkan	Memilih	Menggenaralisasi	
Mentabulasi		Melaksanakan	Mengukur	Menggabungkan	
Memberi kode		Meramalkan	Melatih	Memadukan	
Menelusuri		Memproduksi	Mentransfer	Membatasi	
Menulis		Memproses		Mereparasi	
		Mengaitkan		Menampilkan	
		Menyusun		Menyiapkan	
		Mensimulasikan		Memproduksi	
		Memecahkan		Merangkum	
		melakukan		merekonstruksi	
		Mentabulasi			

d. Menyusun kisi-kisi (Blue-Print)

Kisi-kisi tes adalah format atau matrik yang memuat informasi tentang spesifikasi soal-soal yang akan di buat. Dengan kisi-kisi ini akan dikembangkan soal-soal yang sesuai tujuan tes serta memudahkan bagi praktisi tes dalam menyusun perangkat tes. Kisi-kisi merupakan acuan bagi penulis soal, sehingga oleh siapapun soal tes ditulis, akan menghasilkan soal yang isi maupun tingkat kesulitannya relatif sama.

Fungsi Kisi-kisi:

Merumuskan setepatmungkin ruang lingkup dan tekanan tes serta bagian-bagiannya, sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi si penyusun tes.

Dua aspek Isi Tes:

- 1. Hal yang akan diukur---isi mata-pengatahuan/kompetensi***
- 2. Perilaku yang diukur----Kognitif (PPAASE)/ Afektif/ Psikomotor***

e. Memilih tipe soal

(Essay, B-S, menjodohkan, Pilihan Ganda, isian singkat).

Dasar pemilihan: Tujuan tes , cakupan, scoring, administrasi.

f. Merencanakan taraf kesukaran

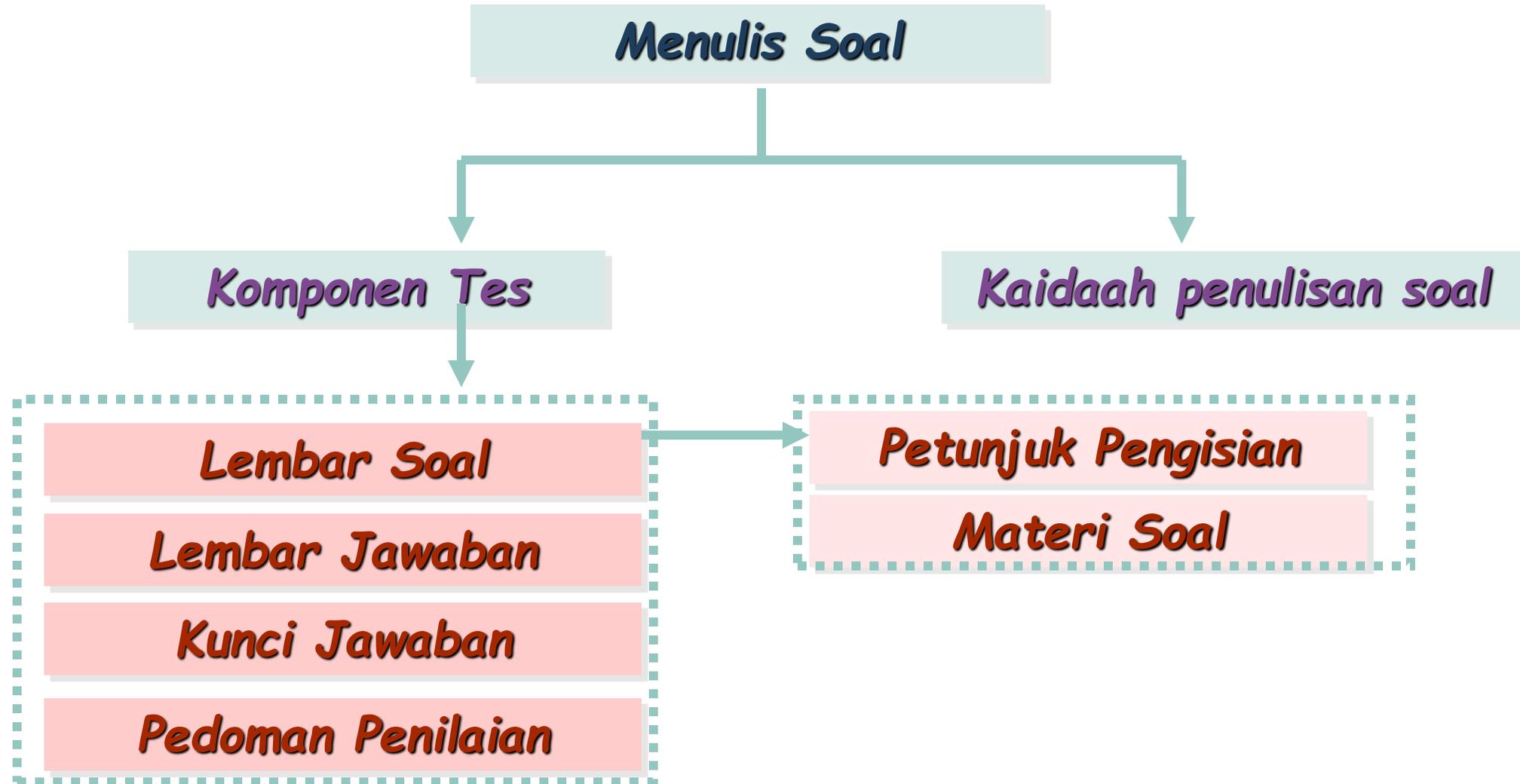
taraf kesukaran dalam perencanaan ini sangat terkait dengan jenjang kemampuan, misal dalam kognitif (PPAASE). Penglompokkan taraf kesukaran:

Mudah, sedang, sukar. Komposisi Taraf kesukaran dalam sebuah tes 1:2:1.

g. Merencanakan banyaknya soal

Dasar perencanaan: Waktu dan tipe soal.

2. Penulisan Saol Tes



KAJDAH PENULISAN SOAL URAIAN

Isi

- **Materi sesuai dengan kurikulum (cakupan tes)**
- **Pilih materi yang esensial (inti persoalan, ide pokok, menjadi dasar untuk penguasaan materi lainnya)**
- **Tentukan secara jelas abilitasnya (aspek kognitif: PPAASE, Fakta, konsep, prosedur, prinsip).**

Kontruksi

- **Urutkan pertanyaan dari yang mudah hingga yang sulit atau dari yang sederhana hingga yang kompleks.**
- **Jangan menyediakan soal alternatif**
- **Memperhitungkan waktu**
- **Buatlah pedoman penilaian dan beri bobot yang berbeda pada tiap soal**
- **Menetapkan indikator jawaban**
- **Lengkapi—butir soal dengan kunci jawaban**
- **Buatlah petunjuk pengerjaan soal yang jelas**

Bahasa

- **Gunakan kata tanya atau perintah yang bervariasi**
- **Kalimat sederhana, sesuai tingkat kemampuan anak.**
- **Bahasa: Baik dan benar----- (EYD)**
- **Hindari kata-kata yang bisa ditafsirkan ganda**

Fakta : *Menyebutkan kapan, berapa, dan di mana.*

Konsep : *Definisi, identifikasi, klasifikasi, dan ciri-ciri*

Prosedur : *Bagan alur, identifikasi, pengoperasian peralatan, langkah-langkah melakukan tugas,*

Prinsip : *Penerapan kaidah-kaidah.*

KAIDAH PENULISAN SOAL JAWABAN SINGKAT

Isi

- Materi sesuai dengan kurikulum
- Tentukan secara jelas abilitasnya (aspek kognitif: PPAASE, Fakta, konsep, prosedur, prinsip)

Konstruksi

- Jangan menggunakan pernyataan yang dikutip langsung dari buku.
- Pernyataan hendaknya mengandung hanya satu kemungkinan jawaban yang dapat diterima.
- Setiap soal sebaiknya hanya memiliki satu tempat yang kosong
- Semua tempat yang kosong hendaknya sama panjang
- Jangan menempatkan tempat yang kosong di awal pernyataan.

Bahasa

- Kalimat sederhana, sesuai tingkat kemampuan anak.
- Bahasa: Baik dan benar----- (EYD)
- Hindari kata-kata yang bisa ditafsirkan ganda

KAIDAH PENULISAN SOAL BENAR SALAH

Isi

- Materi sesuai dengan kurikulum
- Tentukan secara jelas abilitasnya (aspek kognitif: PPAASE, Fakta, konsep, prosedur, prinsip)

Kontruksi

- Jangan menggunakan pernyataan yang dikutip langsung dari buku.
- Hindari penggunaan kata "kadang-kadang, selalu, sering kali, tidak ada, tidak pernah dan sejenisnya.
- Hindari penggunaan pernyataan suatu pendapat yang masih diperdebatkan kebenarannya
- Hindari penggunaan pernyataan negatif ganda. Tidak....tidak....
- Usahakan agar kalimat setiap soal tidak terlalu panjang
- Tulislah huruf B-S pada permulaan masing-masing item (agar mudah jawab dan scoring)
- Susunlah pernyataan-perntaan B-S secara acak.dengan porsi yang sama.

Bahasa

- Kalimat sederhana, sesuai tingkat kemampuan anak.
- Bahasa: Baik dan benar----- (EYD)
- Hindari kata-kata yang bisa ditafsirkan ganda

Kaidah Penulisan Soal Tes Menjodohkan

- ***Butir soal satu dengan lainnya harus homogen***
- ***Pasangan satu dengan lainnya harus homogen***
- ***Jumlah butir pasangan , lebih banyak dari pada butir soal ($\pm 1\frac{1}{2} \times$)***
- ***Kelompok soal dan kelompok pasangan ditempatkan bersebelahan***
- ***Setiap soal harus memiliki satu jodoh yang benar***
- ***Butir pasangan hendaknya dirumuskan secara singkat***
- ***Jumlah soal setiap seri hendak tidak lebih dari 10, jika lebih dibuat seri baru.***
- ***Gunakan simbol yang berlainan untuk pernyataan dan jawaban***
- ***Susunlah soal menjodohkan dalam halaman yang sama.***

Kaidah Penulisan Soal Tes Pilihan

- *Pokok soal (stem): terdiri atas meateri yang diperlukan*
- *Stem dirumuskan secara jelas*
- *Stem tidak memberikan petunjuk secara langsung pada jawaban*
- *Stem satu tidak bergantung pada yang lain*
- *Hindari pernyataan negatif, kecuali terpaksa*
- *Stem tidak menggunakan kata-kata yang bersifat tidak menentu.*
- *Setiap soal, hanya ada satu jawaban yang benar*
- *Option harus logis----- baik isi maupun hubungan*
- *Option harus homogen---- isi maupun struktur kalimat.*
- *Kalau optionnya bilangan, diurutkan dari kecil ke besar*
- *Hindari option: semua jawaban benar/ salah*
- *Option pengecoh harus berfungsi*
- *Kunci Jawaban tersebar (tidak berpola).*

V. Penskoran dan Penilaian

A. Pengertian Skor dan Nilai

Skor: (*score atau mark*) adalah angka yang menunjukkan jumlah jawaban benar dari sejumlah butir soal yang membentuk tes. Atau angka hasil penjumlahan dari angka-angka bagi setiap soal tes.

Nilai: (*grade*) adalah angka ubahan dari skor yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi yang dicantumkan dalam keseluruhan tes

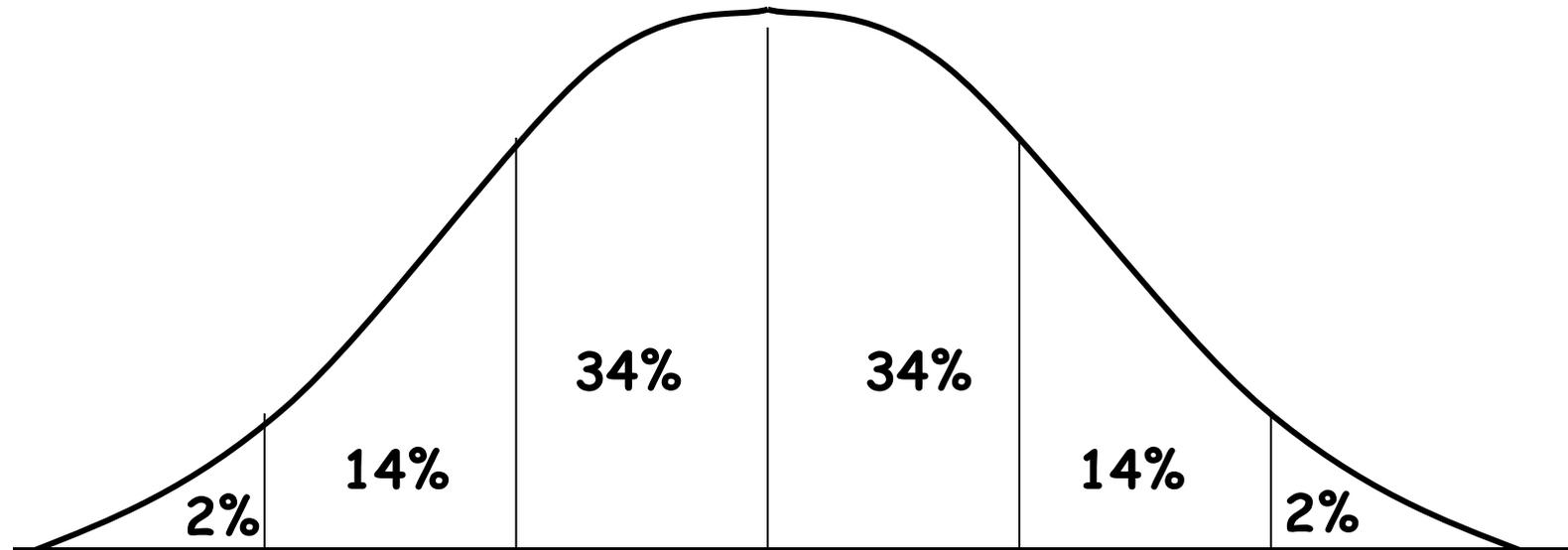
B. Distribusi Nilai

1. Distribusi Nilai Berdasarkan Standar Mutlak

Hasil belajar siswa dibandingkan dengan standar mutlak atau skor tertinggi yang diharapkan. Distribusi nilai dapat digambarkan dalam tiga kemungkinan bentuk kurva, yakni juling negatif, juling positif atau kurva normal, tergantung pada tingkat kesukaran soal

2 Distribusi Nilai Berdasarkan Standar Relatif

Hasil belajar seorang siswa dibandingkan dengan hasil belajar siswa lainnya dalam satu kelas. Distribusi nilai dapat digambarkan dalam bentuk kurva normal, mengabaikan hasil tersebut apakah juling negatif atau positif



C. Penskoran dan Penilaian Hasil Tes

1. Tes Objektif

kemungkinan jawaban: benar dan salah

Skor benar = 1, salah = 0.

Skor yang dicapai siswa = Jumlah semua jawaban benar. Skor = $\sum B$

Dengan memperhitungkan unsur spekulasi (untung-untungan).
digunakan sistem denda.

$$\text{Skor} = \sum B - \frac{\sum S}{N - 1}$$

- $\sum B$: adalah jumlah jawaban benar,
 $\sum S$: adalah jumlah jawaban salah, dan
N : adalah jumlah pilihan (*option*).

2. Tes Esai

Tidak mempergunakan pola jawaban benar = 1 dan salah = 0, tetapi menggunakan pola kontinum, misal 0 s/d 10, atau 0 s/d 100.

Penskoran dapat pula menurut kebutuhan tergantung bobot dari masing-masing butir soal yang diujikan.

Bobot nilai dari tiap butir soal tidak harus sama, dan ditentukan berdasarkan cakupan bahan, tingkat kompleksitas, tingkat kesulitan, dan kemampuan berpikir yang dituntut.

Untuk memudahkan penskoran pada tes esai harus dibuat kunci jawaban serta rambu-rambu yang akan dijadikan acuan penskoran.

Contoh

Soal : Jelaskan pengertian batik berdasarkan tekniknya!

Kunci Jawaban : Batik adalah kerajinan tekstil yang dibuat dengan teknik tutup celup. Tutup dengan menggunakan lilin dan celup dengan menggunakan pewarna

Rambu-rambu jawaban:

No	Indikator/rambu-rambu jawaban	Skor
1.	Kerajinan tekstil	2,5
2	Teknik tutup celup	2,5
3	Menggunakan lilin	2,5
4	Menggunakan pewarna	2,5
Jumlah		10

Keterangan (Rubrik Penyekoran):

Jika siswa memberikan jawaban yang memuat seluruh rambu-rambu jawaban, maka skor untuk butir tersebut adalah 10, sebaliknya jika hanya ada 3 rambu-rambu yang tertulis pada jawaban siswa, maka skornya 7,5 walaupun jawabannya panjang. Besarnya skor tergantung pada banyaknya indikator jawaban.

3. Tes Psikomotor

Untuk melakukan penskoran tes psikomotor, misalnya tes unjuk kerja untuk kemampuan berkarya kerajinan dapat dibuat contoh pedoman penskoran sebagai berikut.

Pedoman Penskoran Berkarya Keterampilan

Aspek yang Diamati	Skor	Bobot	SxB
Kreativitas	1-5	4	4 – 20
Ketepatan dengan gambar rancangan	1-5	4	4 – 20
Estetis/Keindahan	1-5	4	4 – 20
Ergonomis/Ketepatan Fungsi	1-5	4	4 – 20
Ekonomis	1-5	4	4 – 20
Jumlah		20	20 – 100

Dengan demikian dapat dipastikan bahwa dalam penilaian karya kerajinan skor terendah adalah 20 dan skor tertinggi adalah 100.

D. PAP DAN PAN

1. Prinsip Acuan Kriteria/Patokan (PAP) / *Criterion Referenced Test (CRT)*

Sistem pengujian hasil kegiatan belajar mengajar berbasis kompetensi khususnya menggunakan acuan kriteria. Penafsiran skor hasil tes dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan lebih dahulu. Hasil tes adalah lulus dan tidak lulus. Lulus artinya dapat melakukan kemampuan yang telah dipelajari, sedangkan tidak lulus artinya belum dapat melakukannya.

Tes acuan kriteria berasumsi bahwa hampir semua orang dapat belajar apa saja namun waktunya yang berbeda. Konsekuensi acuan ini adalah adanya program remedial dan pengayaan. Siswa yang belum memiliki kemampuan dasar seperti disyaratkan (belum lulus) harus belajar lagi sampai kemampuannya mencapai kriteria yang ditetapkan. Bagi mereka yang telah mencapai standar diberikan pelajaran tambahan yang disebut dengan pengayaan.

Acuan Kriteria dipakai untuk menentukan status seseorang sehubungan dengan domain tingkah laku yang didefinisikan dengan baik. Dengan tes acuan kriteria ini perbedaan individu diabaikan. Keragaman tidak terlalu menjadi factor yang perlu diperhatikan meskipun diakui bahwa harus ada keragaman antara status mastery dan non mastery yakni antara seseorang yang telah menguasai bahan pengajaran dengan yang belum. Lebih difokuskan pada domain, khususnya dalam proses belajar siswa. Butir-butir soal ditulis secara kelompok. Tiap kelompok difokuskan pada suatu tujuan khusus pengajaran. Memberikan indikasi tentang apakah tujuan-tujuan khusus yang penting telah dicapai atau belum. Menetapkan satu standar prestasi untuk semua pengikut tes. Seorang siswa dapat berhasil atau gagal memenuhi standar itu.

2. Prinsip Acuan Norma (PAN)/ Norm Referenced Test (NRT)

Dipakai untuk menentukan status sehubungan dengan penampilan orang lain yang mengikuti tes tersebut. Sangat menekankan perbedaan individual. NRT diusahakan untuk dapat menghasilkan keragaman antara para pengikut tes. Lebih mengarah pada pengukuran katagori yang lebih umum dari kemampuan-kemampuan siswa. Menyajikan ikhtisar mengenai tingkat siswa pada umumnya dalam beberapa bidang studi. Menghasilkan ukuran yang reliable tentang tingkat prestasi siswa dalam bidang studi. Ditunjukkan untuk menunjukkan suatu tingkat pencapaian dalam rentangan yang luas dalam perbandingan dengan individu-individu lain dalam kelompok norma, mulai dari siswa yang sangat pintar sampai kepada siswa yang mengalami kesulitan serius.

VI. Analisis Instrumen

A. Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran (P), yakni proporsi peserta tes yang menjawab benar terhadap jumlah keseluruhan peserta tes

$$P = \frac{\sum JB}{\sum JS}$$

B. Daya Pembeda

Daya Pembeda (D), yakni soal yang dibuat dapat membedakan antara kelompok yang menguasai materi (kelompok atas) dengan kelompok yang kurang menguasai (kelompok bawah). Adapun formulasinya adalah proporsi peserta tes yang menjawab benar pada kelompok atas terhadap jumlah keseluruhan peserta tes kelompok atas dikurangi proporsi peserta tes yang menjawab benar pada kelompok bawah terhadap jumlah keseluruhan peserta tes kelompok bawah.

$$D = \frac{\sum JBa}{\sum JSa} - \frac{\sum JBb}{\sum JSb}$$

$$D = Pa - Pb$$

C. Validitas Tes

Validitas, yakni kehandalan/ keshahihan/ tingkat ketepatan sebuah instrumen/ soal yang dibuat untuk mengukur kemampuan tertentu pada testee tertentu. Atau Ketepatan alat penilaian dengan konsep yang dinilai, sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.

Jenis Validitas,

1. *Validitas Logis* (hanya di dasarkan logika, tanpa pengujian di lapangan)
 - a. *Validitas isi / Content Validity*
(sesuai dengan isi materi pembelajaran (validitas kurikuler).
 - b. *Validitas konstruk / Construct Validity*
(sesuai dengan aspek berpikir yang diukur)
2. *Validitas Empiris* (dengan pengujian/ uji coba dilapangan)
 - a. *Validitas "ada sekarang" / Concurrent validity*
(sesuai dengan pengalaman yang telah terjadi)
 - b. *Validitas Prediktif/ Predikctive validity*
(tes yang dikembangkan memiliki kemampuan untuk memprediksi yang akan datang)

Validitas empiris baik *concurrent validity* maupun *predictive validity* pada dasarnya menghubungkan skor yang diperoleh dengan tes yang dikembangkan soalnya dengan skor yang diperoleh sebelumnya (pengalaman—*concurrent*) atau dengan skor yang diperoleh kemudian (*prediktif*). Rumus atau formula yang digunakan untuk menghitung hubungan tersebut menggunakan rumus korelasi *Product moment*, baik dengan simpangan maupun dengan angka kasar.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Product moment dengan simpangan

r_{xy}

Koefisien korelasi antara variabel X (skor tes yang diujicobakan soalnya) dan Y (skor sebelumnya atau sesudahnya)

$\sum xy$

Jumlah perkalian x dan y ($x = X - \bar{X}$ dan $y = Y - \bar{Y}$)

$\sum x^2$

Jumlah kuadrat x

$\sum y^2$

Jumlah kuadrat y

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Product moment dengan angka kasar

r_{XY}

Koefisien korelasi antara variabel X (skor tes yang diujicobakan soalnya) dan Y (skor sebelumnya atau sesudahnya)

N

Jumlah subjek/ sampel/ peserta tes

$\sum xy$

Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$

Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$

Jumlah kuadrat Y

$(\sum X)^2$

Jumlah X dikuadratkan

$(\sum Y)^2$

Jumlah Y dikuadratkan

D. Reliabilitas Tes

Reliabilitas, yakni tingkat ketetapan/ keajegan sebuah instrumen/ soal yang dibuat untuk mengukur kemampuan tertentu pada waktu yang berbeda.

Bentuk Reliabilitas	Prosedur untuk Memperoleh
<u>Test-retest methods (Tes ulang)</u> Korelasi Product moment	Menyajikan tes yang sama pada testee yang sama dalam waktu yang berbeda.
<u>Equivalent (Paralel)</u> Korelasi Product moment	Menyajikan tes yang sama pada testee yang berbeda (kelas paralel) dalam waktu yang sama.
<u>Split-half methods (belah dua)</u> Korelasi Product moment Spearman-Brown	Menyajikan tes yang sama pada testee yang sama dalam waktu yang sama (1 x tes). Jumlah item/soal dibelah dua dengan jumlah yang sama untuk dihubungkan. (Ganjil-genap/ awal-akhir)
<u>Internal consistency</u> ● Koefisien alpha ● Kuder-Richardson (KR-20) ● Kuder-Richardson (KR-21)	Berikan sekali tes, gunakan persamaan

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}}$$

Product moment dengan angka kasar

$$r_{11} = \frac{2r^{1/2} \ 1/2}{1 + r^{1/2} \ 1/2}$$

Spearman-Brown

VII. Telaah Instrumen

MATERI

- Soal harus sesuai dengan KD/Indikator/Kisi-kisi
- Pengecoh: homogen, logis, dan berfungsi
- Hanya ada satu jawaban yang benar.

KONSTRUKSI

- Stem: jelas dan tegas, tidak bermakna ganda
- Stem dan option: harus rumusan yang diperlukan saja
- Stem tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar.
- Stem: tidak menggunakan pertanyaan yang bersifat negatif.
- Panjang kalimat option harus relatif sama.
- Option jangan menggunakan : Semua jawaban di atas benar/salah

BAHASA

- Bahasa harus komunikatif
- EYD
- Option jangan mengulang kata yang sama